Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.26, No.2, 2026, pp. 57-71
ISSN: 1411-6960 (Print) ISSN: 2714-6766 (Electronic)
DOI: 10.24036/sb.07570
http://sulben.ppj.unp.ac.id

Integrasi konseling karier dan portofolio digital melalui future steps guna menguatkan kesiapan karier siswa SMK

Khairul Bariyyah*)[1], Riskiyana Prihatiningsih[1], Widya Multisari[1], Laily Tiarani Soejanto[2], Santy Andrianie[3], Parid Rilo Pambudi[4]

[1]Universitas Negeri Malang
[2]Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
[3]Universitas Sebelas Maret
[4]Universitas Islam Balitar
*)Corresponding author, ✉ khairul.bariyyah.fip@um.ac.id

Revisi 10/09/2026;
Diterima 28/09/2026;
Publish 03/10/2026

Abstrak
Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan kesiapan karier siswa melalui Program Future Steps yang mengintegrasikan konseling karier dan pengembangan portofolio digital. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan project-based learning melalui pelatihan perencanaan karier, simulasi pengembangan soft skills, dan pendampingan penyusunan portofolio digital. Evaluasi menggunakan desain satu kelompok pretest–posttest dengan instrumen kesiapan karier sebanyak 24 butir. Hasil menunjukkan peningkatan rata-rata skor dari 56,54 menjadi 69,46. Uji paired-samples t-test menunjukkan perbedaan signifikan, $t\ (27) = -16{,}00$, $p < 0{,}001$, dengan ukuran efek sangat besar ($|d| = 3{,}023$). Pada pengukuran akhir, aspek dokumen dan portofolio memperoleh rerata terendah ($M = 2{,}54$). Kegiatan menghasilkan pendampingan karier berbasis praktik dan panduan Siap Kerja, Siap Berkarya untuk mendukung keberlanjutan layanan BK. Program Future Steps menunjukkan potensi sebagai pendekatan penguatan kesiapan karier siswa SMK, dengan pendampingan portofolio digital sebagai prioritas tindak lanjut.

Kata kunci:
future steps, kesiapan karier, konseling karier, soft skills, portofolio digital

This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2026 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Akan tetapi, penguasaan keterampilan teknis saja belum cukup untuk menjamin kesiapan siswa memasuki lingkungan profesional. Dunia kerja juga menuntut kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan

masalah, beradaptasi, serta merencanakan perkembangan karier secara mandiri. Penelitian Kholifah dkk., (2025) menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan kolaborasi digital memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi kerja lulusan pendidikan kejuruan. Sejalan dengan itu, Pianda dkk., (2025) menemukan bahwa kompetensi abad ke-21 berperan dalam hubungan antara pengalaman magang dan *employability* siswa pendidikan kejuruan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kesiapan memasuki dunia kerja perlu dibangun melalui pengembangan keterampilan teknis, sosial, dan kemampuan mengelola karier secara terpadu.

Persoalan kesiapan lulusan SMK masih menjadi perhatian dalam konteks ketenagakerjaan Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2025), tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK pada Agustus 2025 mencapai 8,63%, tertinggi dibandingkan kelompok pendidikan lainnya. Angka tersebut menggambarkan tantangan penyerapan lulusan pendidikan kejuruan, meskipun tidak dapat secara langsung menjelaskan penyebab pengangguran pada tingkat individu. Dalam konteks pendidikan, kondisi ini menunjukkan pentingnya mempersiapkan siswa tidak hanya agar memiliki kompetensi keahlian, tetapi juga mampu mengenali peluang kerja, mengambil keputusan karier, dan menunjukkan kemampuan yang relevan dengan kebutuhan dunia profesional.

Kesiapan karier perlu dikembangkan sejak siswa masih menempuh pendidikan agar mereka mempunyai waktu untuk mengenali potensi diri dan mempersiapkan pilihan setelah lulus. Penelitian Soejanto & Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa kesulitan pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam hubungan antara efikasi diri dan keputusan karier siswa. Sementara itu, Bahar dkk., (2025) menegaskan pentingnya asesmen perencanaan karier dalam membantu siswa mengenali dan mempersiapkan arah perkembangan kariernya. Kedua penelitian tersebut memberikan dasar bagi penyelenggaraan layanan bimbingan karier yang tidak berhenti pada penyampaian informasi pekerjaan, tetapi juga membantu siswa mengeksplorasi pilihan dan menyusun langkah yang sesuai dengan kemampuan serta tujuan masa depannya.

Selain kemampuan merencanakan karier, siswa SMK perlu dibekali keterampilan untuk mendokumentasikan dan memperkenalkan kompetensi yang dimiliki. Portofolio digital dapat digunakan untuk menampilkan pengalaman belajar, hasil praktik, sertifikat, keterampilan, dan karya yang relevan dengan bidang keahlian. Gutiérrez-Santiuste dkk., (2022) mengidentifikasi potensi *e-portfolio* dalam mendukung persiapan mahasiswa memasuki dunia kerja, sedangkan Idrus dkk., (2026) menemukan bahwa penggunaan portofolio karier dalam pendidikan vokasi masih menghadapi kendala, terutama dalam pemilihan bukti kompetensi dan penyusunan informasi yang sesuai dengan kebutuhan rekrutmen. Meskipun kedua penelitian tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan tinggi, temuannya memberikan pertimbangan penting bagi pengembangan portofolio digital sejak jenjang SMK. Siswa tidak cukup hanya mengetahui cara menggunakan aplikasi digital, tetapi juga perlu memahami cara menyajikan kompetensinya secara jelas, relevan, dan profesional.

Kebutuhan tersebut juga ditemukan di SMK Negeri 6 Kota Malang. Berdasarkan identifikasi kebutuhan dan diskusi awal bersama guru Bimbingan dan Konseling (BK), sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan arah karier setelah lulus dan menyusun rencana yang realistis. Permasalahan lain berkaitan dengan kemampuan komunikasi profesional, manajemen waktu, inisiatif, dan keterampilan mempresentasikan diri. Dalam aspek persiapan dokumen karier, siswa juga masih memerlukan pendampingan untuk menyusun curriculum vitae (CV) dan portofolio digital yang dapat digunakan ketika mengikuti praktik kerja lapangan, melamar magang, atau mempersiapkan pekerjaan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan kesiapan karier yang perlu dimiliki siswa SMK dan keterampilan praktis yang masih perlu dikembangkan melalui layanan sekolah.

Hasil identifikasi bersama mitra memperlihatkan perlunya pendampingan yang menghubungkan pemahaman diri, perencanaan karier, pengembangan *soft skills*, dan pemanfaatan teknologi digital dalam satu rangkaian kegiatan. Layanan yang diberikan diharapkan tidak hanya membantu siswa memahami pilihan masa depannya, tetapi juga menghasilkan perangkat yang dapat digunakan untuk mempersiapkan langkah karier berikutnya. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menguatkan kesiapan karier siswa SMKN 6 Kota Malang melalui Program *Future Steps* yang mengintegrasikan konseling karier, pengembangan *soft skills*, dan penyusunan portofolio digital. Kegiatan ini sekaligus diarahkan untuk menyediakan alternatif pendampingan karier yang dapat dilanjutkan oleh guru BK sesuai dengan kebutuhan siswa.

Solusi dan Target

Solusi yang ditawarkan untuk menjawab permasalahan mitra adalah Program *Future Steps*, yaitu pendampingan kesiapan karier yang memadukan konseling karier, penguatan *soft skills*, dan penyusunan portofolio digital. Program ini dirancang untuk membantu siswa menghubungkan pemahaman mengenai diri dan pilihan karier dengan langkah nyata dalam mempersiapkan masa depan. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya diarahkan untuk menentukan tujuan karier, tetapi juga berlatih mengembangkan keterampilan yang diperlukan serta menyusun dokumen yang dapat menunjukkan kompetensinya kepada pihak lain.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Malang, Jawa Timur, pada tahun 2026, dalam rangkaian program yang dirancang selama enam bulan. Sasaran kegiatan adalah 28 siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Guru BK dilibatkan sebagai mitra dalam identifikasi kebutuhan, koordinasi pelaksanaan, pendampingan siswa, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Keterlibatan guru BK menjadi bagian penting dari keberlanjutan kegiatan. Penelitian Prihatiningsih dkk., (2025) menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan guru BK dalam memanfaatkan media layanan masih memerlukan penguatan. Oleh karena itu, perangkat yang dihasilkan melalui *Future Steps* juga disiapkan agar dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan karier berikutnya.

Pelaksanaan program menggunakan pendekatan *project-based learning* yang dipadukan dengan pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran (*role-playing*), dan pendampingan praktik. Pendekatan ini dipilih agar peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dalam kegiatan yang menghasilkan produk nyata. Heymann dkk., (2024) menekankan pentingnya refleksi, penetapan tujuan, dan pengalaman belajar yang terdokumentasi dalam pengembangan kompetensi kerja. Atas dasar tersebut, kegiatan *Future Steps* disusun melalui tiga bentuk pendampingan utama. Pertama, pelatihan perencanaan karier untuk membantu siswa mengenali potensi diri, mengeksplorasi pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan, dan menyusun *Career Action Plan*. Kedua, penguatan *soft skills* yang mencakup komunikasi profesional, kerja sama, manajemen waktu, tanggung jawab, dan pemecahan masalah melalui simulasi situasi kerja. Ketiga, pelatihan penyusunan portofolio digital untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi diri, pengalaman, keterampilan, sertifikat, dan hasil karya sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki.

Prosedur kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan, tim melakukan koordinasi dengan mitra dan pemetaan kesiapan karier peserta menggunakan instrumen yang terdiri atas 24 butir pernyataan dengan empat alternatif respons. Instrumen tersebut mencakup enam aspek kesiapan karier dan digunakan untuk memperoleh gambaran awal kebutuhan pendampingan siswa. Tahap pelaksanaan difokuskan pada penyelenggaraan tiga kegiatan utama melalui praktik individual dan kelompok. Selanjutnya, evaluasi dilakukan melalui pengukuran kesiapan karier sebelum dan sesudah program (*pretest–posttest*), pengamatan keterlibatan peserta, serta penilaian terhadap

dokumen dan produk karier yang disusun. Data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan perubahan skor kesiapan karier, sedangkan hasil pengamatan dan penilaian produk digunakan sebagai informasi pendukung dalam mengevaluasi keterlaksanaan program.

Target kegiatan mencakup peningkatan skor kesiapan karier siswa, berkembangnya kemampuan merencanakan langkah karier dan menerapkan *soft skills*, serta tersusunnya produk pendukung persiapan karier berupa profil potensi diri, *Career Action Plan*, CV, dan portofolio digital. Ketercapaian target dilihat dari perubahan hasil pengukuran kesiapan karier, partisipasi siswa selama kegiatan, dan kualitas produk yang dihasilkan. Sebagai upaya mendukung keberlanjutan program, tim pengabdian juga menyiapkan panduan Siap Kerja, Siap Berkarya yang dapat digunakan guru BK untuk melaksanakan pendampingan lanjutan. Dengan demikian, hasil kegiatan diharapkan tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi peserta, tetapi juga menyediakan perangkat layanan yang dapat dikembangkan kembali oleh sekolah.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMK Negeri 6 Kota Malang, Jawa Timur, pada tahun 2026 melalui Program *Future Steps* yang diselenggarakan oleh tim pengabdian Universitas Negeri Malang. Program dirancang selama enam bulan dengan mengintegrasikan layanan konseling karier, pengembangan *soft skills*, dan pendampingan penyusunan portofolio digital. Pelaksanaan kegiatan melibatkan guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai mitra dalam identifikasi kebutuhan, koordinasi peserta, pendampingan kegiatan, serta perencanaan tindak lanjut. Keterlibatan guru BK juga dimaksudkan untuk mendukung pemanfaatan hasil kegiatan dalam layanan bimbingan karier di sekolah.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan pengabdian adalah 28 siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 6 Kota Malang. Penentuan kelompok sasaran didasarkan pada hasil identifikasi kebutuhan bersama guru BK, terutama terkait perencanaan karier, pengembangan keterampilan interpersonal, dan kemampuan mempersiapkan dokumen pendukung karier. Pendampingan pada siswa kelas X diarahkan untuk membantu peserta mengenali potensi dan merencanakan langkah karier sejak awal masa pendidikan kejuruan. Seluruh peserta bersedia mengikuti pengisian instrumen kesiapan karier sebelum dan sesudah program. Data evaluasi menunjukkan bahwa seluruh 28 peserta memiliki hasil pengukuran lengkap pada kedua waktu pengukuran, sehingga tidak terdapat data yang hilang dalam analisis berpasangan.

Metode Pengabdian

Program *Future Steps* menggunakan pendekatan *project-based learning* yang dipadukan dengan pelatihan interaktif, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran (*role-playing*), dan pendampingan praktik. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan melalui aktivitas yang menghasilkan produk sesuai kebutuhan karier. Lee & Lee (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang berkaitan dengan adaptabilitas karier dan *employability*. Dalam kegiatan *Future Steps*, pendekatan tersebut diterapkan melalui penyusunan rencana karier, latihan keterampilan interpersonal, dan pengembangan dokumen profesional. Pelaksanaan program dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Tahap persiapan

ISSN: 1411-6960

Persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan guru BK untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan siswa dalam mempersiapkan karier. Identifikasi kebutuhan diperkuat melalui pengukuran awal (*pretest*) menggunakan instrumen Pemetaan Kesiapan Karier Siswa SMK yang terdiri atas 24 butir pernyataan dengan empat alternatif respons. Hasil pemetaan awal digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penekanan materi dan bentuk pendampingan. Pada tahap ini, tim pengabdian juga menyiapkan materi pelatihan, media praktik, serta perangkat pendukung penyusunan rencana karier dan portofolio digital.

Tahap pelaksanaan

Proses Pelaksanaan mencakup tiga kegiatan utama yang saling berkaitan. Kegiatan pertama berupa pelatihan perencanaan karier (*career planning*) yang berfokus pada pengenalan potensi diri, eksplorasi peluang karier, pengambilan keputusan, dan penyusunan *Career Action Plan*. Melalui diskusi dan praktik individual, peserta diarahkan untuk mengidentifikasi minat, kemampuan, serta pilihan setelah menyelesaikan pendidikan, baik bekerja, melanjutkan studi, maupun berwirausaha. Setiap peserta didampingi dalam menyusun rencana karier yang memuat tujuan, langkah pencapaian, alternatif pilihan, dan hambatan yang mungkin dihadapi.

Kegiatan kedua berupa pelatihan penyusunan portofolio digital melalui demonstrasi penggunaan media digital dan pendampingan pengelolaan dokumen kompetensi. Peserta diperkenalkan pada pemanfaatan platform seperti Canva dan LinkedIn untuk menyusun profil profesional, mengorganisasikan pengalaman, serta menampilkan keterampilan, sertifikat, dan hasil karya yang relevan dengan bidang keahlian. Pendampingan menekankan pemilihan bukti kompetensi, kejelasan penyajian informasi, dan perhatian terhadap keamanan data pribadi. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan kemampuan yang telah dimiliki dan mengidentifikasi kompetensi yang masih perlu dikembangkan. Heymann dkk., (2024) menjelaskan bahwa kegiatan refleksi, penetapan tujuan, dan dokumentasi pengalaman belajar merupakan bagian penting dalam pengembangan kompetensi yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja.

Kegiatan ketiga diarahkan pada pengembangan *soft skills* melalui diskusi kelompok, simulasi situasi kerja, dan bermain peran. Materi mencakup komunikasi profesional, kerja sama tim, manajemen waktu, tanggung jawab, serta pemecahan masalah. Peserta dilibatkan dalam kegiatan praktik yang menuntut kemampuan menyampaikan pendapat, bekerja sama, mengelola tugas, dan menentukan penyelesaian masalah. Selama kegiatan berlangsung, fasilitator memberikan umpan balik terhadap keterampilan yang ditampilkan peserta sebagai bahan refleksi dan perbaikan.

Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Evaluasi dan tindak lanjut dilakukan untuk meninjau keterlaksanaan kegiatan, perubahan kesiapan karier siswa, dan capaian produk pendampingan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran akhir (*posttest*), pengamatan keterlibatan peserta, serta pemeriksaan dokumen karier yang dihasilkan. Hasil evaluasi digunakan untuk mengidentifikasi aspek kesiapan karier yang masih memerlukan penguatan. Sebagai bentuk dukungan terhadap keberlanjutan program, tim pengabdian menyiapkan panduan *Siap Kerja, Siap Berkarya* yang dapat dimanfaatkan guru BK untuk mendampingi pengembangan karier siswa melalui kegiatan lanjutan di sekolah. Kebutuhan penguatan kapasitas guru BK dalam memanfaatkan media layanan juga sejalan dengan temuan Prihatiningsih dkk., (2025) mengenai keterampilan pengembangan media bimbingan dan konseling di Jawa Timur.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan Program *Future Steps* ditinjau berdasarkan tiga indikator, yaitu perubahan kesiapan karier peserta, ketercapaian produk pendampingan, dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan. Indikator utama adalah peningkatan skor kesiapan karier setelah pelaksanaan program dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan. Perubahan tersebut diukur menggunakan instrumen yang sama pada *pretest* dan *posttest*, kemudian dianalisis untuk mengetahui arah, besaran, dan signifikansi perbedaan skor.

Indikator kedua berkaitan dengan ketercapaian produk yang dihasilkan selama kegiatan. Produk yang ditargetkan meliputi profil potensi diri, *Career Action Plan*, curriculum vitae (CV), dan portofolio digital. Penilaian diarahkan pada ketersediaan, kelengkapan, dan kesesuaian informasi dalam dokumen dengan kebutuhan pengembangan karier siswa. Indikator ketiga berkaitan dengan partisipasi peserta dalam diskusi, simulasi, bermain peran, dan praktik penyusunan dokumen karier. Pengamatan terhadap keterlibatan siswa digunakan untuk melengkapi informasi hasil pengukuran kuantitatif.

Pada tingkat mitra, ketercapaian kegiatan juga ditinjau dari tersedianya panduan *Siap Kerja, Siap Berkarya* sebagai perangkat pendukung layanan bimbingan karier. Ketiga indikator peserta dan luaran mitra tersebut digunakan untuk menggambarkan capaian program dalam periode pelaksanaan, tanpa mengasumsikan bahwa peningkatan skor secara langsung mencerminkan perubahan perilaku karier dalam jangka panjang.

Metode Evaluasi

Evaluasi Program *Future Steps* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain satu kelompok *pretest–posttest* (*one-group pretest–posttest design*) tanpa kelompok kontrol, yang dilengkapi pengamatan proses dan pemeriksaan luaran kegiatan. Pengukuran dilakukan terhadap 28 siswa yang sama sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Desain ini digunakan untuk mengidentifikasi perubahan kesiapan karier peserta selama mengikuti rangkaian pendampingan.

Instrumen evaluasi berupa Pemetaan Kesiapan Karier Siswa SMK yang terdiri atas 24 butir pernyataan dengan empat alternatif respons menggunakan rentang skor 1–4. Berdasarkan rancangan instrumen, pengukuran mencakup enam aspek, yaitu pengenalan potensi diri, eksplorasi informasi karier, perencanaan karier, pengembangan *soft skills*, persiapan portofolio digital, dan kesiapan mengambil langkah karier. Setiap aspek diwakili oleh empat butir pernyataan. Skor total diperoleh dengan menjumlahkan seluruh respons sehingga berada pada rentang 24–96, sedangkan skor setiap aspek dihitung berdasarkan rata-rata empat butir penyusunnya. Skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat kesiapan karier yang lebih tinggi berdasarkan indikator yang diukur.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner digital yang diberikan pada pengukuran awal dan akhir. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang mencakup rata-rata (*mean*), median, simpangan baku (*standard deviation*), serta skor minimum dan maksimum. Pemeriksaan distribusi skor awal dan akhir dilakukan menggunakan uji Shapiro–Wilk. Untuk analisis berpasangan, asumsi normalitas yang relevan adalah distribusi selisih skor antarpengukuran. Perbedaan rata-rata skor sebelum dan sesudah program dianalisis menggunakan *paired-samples t-test* dengan taraf signifikansi 0,05. Besarnya perubahan juga dilaporkan menggunakan Cohen's *d* untuk data berpasangan guna melengkapi interpretasi signifikansi statistik dengan informasi ukuran efek.

Perubahan skor selanjutnya disajikan secara visual menggunakan *raincloud plot* dan grafik rerata (*descriptives plot*). *Raincloud plot* digunakan untuk memperlihatkan distribusi skor dan perubahan pada tingkat individu, sedangkan grafik rerata digunakan untuk menggambarkan perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah kegiatan. Analisis terhadap enam aspek

ISSN: 1411-6960

instrumen dilakukan secara deskriptif untuk mengidentifikasi bidang kesiapan karier yang masih memerlukan pendampingan.

Evaluasi proses mencakup pengamatan terhadap partisipasi siswa, keterlibatan dalam kegiatan praktik, serta kesesuaian pelaksanaan dengan rancangan program. Pemeriksaan luaran diarahkan pada dokumen *Career Action Plan*, CV, dan portofolio digital. Informasi dari evaluasi proses dan luaran digunakan sebagai data pendukung dalam menafsirkan capaian program dan menentukan kebutuhan tindak lanjut. Mengingat evaluasi hanya menggunakan satu kelompok tanpa pembanding, hasil analisis ditafsirkan sebagai perubahan skor kesiapan karier yang teramati setelah pelaksanaan program, bukan sebagai bukti kausal yang sepenuhnya dapat diatribusikan kepada intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Future Steps* dilaksanakan bersama SMK Negeri 6 Kota Malang melalui pendampingan perencanaan karier, penguatan *soft skills*, dan pengenalan penyusunan portofolio digital. Evaluasi kuantitatif melibatkan 28 siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR), dengan data *pretest* dan *posttest* lengkap pada seluruh peserta. Kegiatan disusun dengan mengacu pada panduan *Siap Kerja, Siap Berkarya* dan melibatkan guru BK sebagai mitra dalam mengidentifikasi kebutuhan serta mendampingi jalannya program.

Rangkaian kegiatan dimulai dari pengenalan potensi diri dan eksplorasi pilihan setelah lulus, dilanjutkan dengan penyusunan rencana tindakan karier, latihan komunikasi dan kerja sama, serta pengenalan cara mendokumentasikan kompetensi secara digital. Siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga mengikuti diskusi dan praktik menggunakan lembar kerja. Dokumentasi pada Gambar 1 memperlihatkan salah satu sesi pendampingan tatap muka. Foto tersebut menunjukkan bentuk pelaksanaan kegiatan; ketercapaian kemampuan peserta tetap perlu dinilai melalui instrumen dan produk yang dihasilkan.



Gambar 1. Sesi pendampingan perencanaan karier siswa SMK Negeri 6 Kota Malang

Pendekatan yang menghubungkan pemahaman diri, penjelajahan alternatif karier, dan perencanaan langkah selanjutnya mempunyai dasar yang relevan dalam kajian bimbingan karier.

Muslihati dkk., (2023) menguraikan bahwa perencanaan karier generasi muda mencakup pemahaman diri, pemahaman peluang, penyusunan rencana, dan pengambilan keputusan. Soejanto & Rahmawati (2022) juga menempatkan kesulitan pengambilan keputusan sebagai persoalan penting dalam perkembangan karier siswa. Pada konteks yang lebih awal, Wulandari dkk., (2026), yang melibatkan dua penulis artikel ini, menunjukkan bahwa pengalaman eksplorasi yang sesuai tahap perkembangan dapat membantu pembentukan makna karier. Ketiga kajian tersebut memberi alasan bagi sekolah untuk menempatkan pendampingan karier sebagai proses bertahap, bukan kegiatan yang hanya dilakukan menjelang kelulusan.

Pelaksanaan Program *Future Steps* diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang menghubungkan perencanaan karier dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan siswa. Selain memperoleh materi dan pendampingan, peserta dilibatkan dalam pengisian lembar kerja, refleksi potensi diri, serta diskusi mengenai pilihan karier dan langkah persiapan masa depan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mulai menerjemahkan pemahaman tentang diri dan aspirasi karier ke dalam rencana yang lebih konkret. Suasana pelaksanaan kegiatan, termasuk aktivitas pengisian lembar kerja dan pendampingan di kelas, didokumentasikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengisian lembar kerja siswa (kiri) dan pendampingan dalam kelas (kanan)

Dokumentasi pada Gambar 2 memperlihatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan pendampingan yang menjadi bagian dari pelaksanaan Program *Future Steps*. Aktivitas tersebut menggambarkan bagaimana siswa diberikan ruang untuk mengolah informasi, menyusun rencana, dan mendiskusikan kebutuhan pengembangan kariernya. Namun, keterlibatan selama kegiatan belum cukup untuk menunjukkan adanya perubahan kesiapan karier. Oleh karena itu, capaian program juga dievaluasi melalui pengukuran sebelum dan sesudah pendampingan untuk memperoleh gambaran perubahan skor kesiapan karier peserta. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa rata-rata skor meningkat dari 56,54 pada *pretest* menjadi 69,46 pada *posttest*, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata skor kesiapan karier siswa meningkat dari 56,54 (SD = 10,59) pada pretest menjadi 69,46 (SD = 11,62) pada posttest, dengan peningkatan rerata berdasarkan analisis berpasangan sebesar 12,93 poin. Pemeriksaan distribusi menggunakan uji Shapiro–Wilk menghasilkan nilai $p = 0{,}120$ pada pretest dan $p = 0{,}358$ pada posttest. Kedua hasil tersebut tidak menunjukkan penyimpangan signifikan dari distribusi normal pada masing-masing pengukuran. Namun, karena asumsi normalitas dalam paired-

ISSN: 1411-6960

samples t-test didasarkan pada distribusi selisih skor berpasangan, pemeriksaan terhadap skor selisih tetap diperlukan untuk memastikan terpenuhinya asumsi analisis.

Tabel 1. Statistik deskriptif dan pemeriksaan distribusi skor

Indikator	Skor Pre Test	Skor Postest
Valid	28	28
Missing	0	0
Median	56.00	69.00
Mean (arithmetic)	56.54	69.46
Std. Deviation	10.59	11.62
Shapiro-Wilk	0.9414	0.9605
P-value of Shapiro-Wilk	0.120	0.358
Minimum	38.00	48.00
Maximum	76.00	94.00

Perubahan skor kesiapan karier siswa sebelum dan sesudah mengikuti Program Future Steps dianalisis menggunakan paired-samples t-test. Hasil pengujian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua pengukuran, $t(27) = -16{,}00$, $p < 0{,}001$, dengan selisih rerata sebesar $-12{,}93$ poin. Nilai negatif muncul karena perhitungan dilakukan dengan mengurangkan skor posttest dari pretest, sehingga arah perubahan sebenarnya menunjukkan peningkatan kesiapan karier setelah kegiatan. Berdasarkan hasil analisis berpasangan, peningkatan rerata diperkirakan sebesar 12,93 poin dengan interval kepercayaan 95% antara 11,27 hingga 14,59 poin. Hasil pengujian selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Perbedaan Skor Kesiapan Karier Sebelum dan Sesudah Program Future Steps

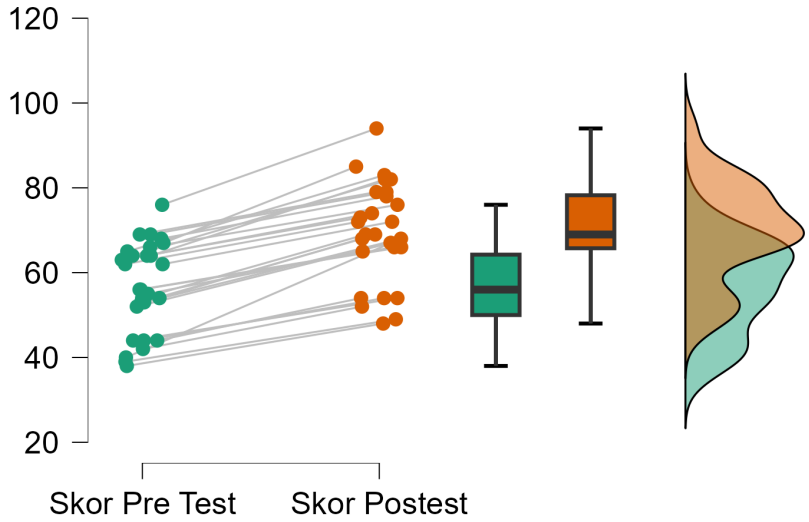
Measure 1	Measure 2	t	df	p	Mean Difference	SE Difference	Cohen's d	SE Cohen's d
Skor Pre Test -	Skor Postest	-16.00	27	< .001	-12.93	0.8082	-3.023	0.1668

Note. Student's t-test.

Besarnya perubahan juga ditunjukkan oleh nilai Cohen's d sebesar $-3{,}023$, yang termasuk kategori ukuran efek sangat besar berdasarkan nilai absolutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan skor sebelum dan sesudah kegiatan tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga besar secara terstandar pada kelompok peserta yang diamati. Meskipun demikian, besarnya ukuran efek tidak dapat langsung diartikan sebagai kekuatan pengaruh kausal program, mengingat evaluasi dilakukan menggunakan satu kelompok tanpa pembanding. Untuk memperlihatkan perubahan tersebut secara lebih rinci, Gambar 3 menyajikan distribusi dan lintasan skor individual pada kedua waktu pengukuran.

Visualisasi pada Gambar 3 memperlihatkan kecenderungan peningkatan skor individu setelah mengikuti Program *Future Steps*. Garis penghubung antarpengukuran menunjukkan perubahan yang dialami peserta, sedangkan bentuk distribusi dan *boxplot* menggambarkan pergeseran nilai tengah serta variasi skor kelompok. Pergeseran distribusi ke arah skor yang lebih tinggi memperkuat temuan bahwa peningkatan tidak hanya terlihat pada perbandingan rerata, tetapi juga pada pola skor individual. Namun, perubahan tersebut belum menggambarkan aspek kesiapan karier mana yang telah mencapai hasil paling baik. Oleh karena itu, analisis

dilanjutkan dengan menelaah profil enam aspek kesiapan karier pada pengukuran akhir untuk mengidentifikasi kebutuhan pendampingan yang masih perlu diperhatikan.



Gambar 3. Raincloud Plot Perubahan Skor Kesiapan Karier Siswa pada Pretest dan Posttest

Analisis terhadap enam aspek kesiapan karier menunjukkan adanya variasi capaian siswa setelah mengikuti Program *Future Steps*. Aspek *soft skills* serta kepercayaan dan dukungan memperoleh rerata tertinggi, masing-masing sebesar 3,05, diikuti pemahaman diri (M = 3,04), eksplorasi karier (M = 2,85), dan keputusan serta perencanaan karier (M = 2,82). Sementara itu, aspek dokumen dan portofolio menunjukkan rerata terendah (M = 2,54). Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa capaian kesiapan karier siswa pada pengukuran akhir tidak sepenuhnya merata pada seluruh aspek. Rincian hasil pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Profil Enam Aspek Kesiapan Karier Siswa pada Pengukuran Akhir

Aspek kesiapan karier	Rerata (M)
Pemahaman diri	3,04
Eksplorasi karier	2,85
Keputusan dan perencanaan karier	2,82
Soft skills	3,05
Dokumen dan portofolio	2,54
Kepercayaan dan dukungan	3,05

Capaian aspek *soft skills* yang relatif tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki penilaian diri yang cukup positif terhadap keterampilan interpersonal setelah mengikuti kegiatan. Temuan ini relevan dengan penelitian Pianda et al. (2025) yang menekankan pentingnya kompetensi abad ke-21 dalam mendukung *employability* siswa pendidikan kejuruan. Kholifah et al. (2025) juga menunjukkan peran komunikasi dan kolaborasi digital dalam pengembangan kompetensi kerja lulusan vokasi. Sementara itu, Prasetya et al. (2025) mengemukakan bahwa kegiatan berbasis proyek dengan keterlibatan teman sebaya dapat mendukung keterampilan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Meskipun demikian, hasil pada aspek *soft skills* dalam kegiatan ini masih didasarkan pada penilaian diri, sehingga belum dapat diperlakukan sebagai bukti peningkatan keterampilan aktual dalam situasi kerja.

Di antara keenam aspek yang diukur, dokumen dan portofolio menjadi perhatian utama karena memperoleh rerata paling rendah secara relatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa kesiapan siswa dalam menyusun dan menampilkan bukti kompetensi profesional masih

ISSN: 1411-6960

memerlukan penguatan. Gutiérrez-Santiuste dkk., (2022) menjelaskan bahwa *e-portfolio* berpotensi membantu individu mempersiapkan transisi menuju dunia kerja melalui dokumentasi pengalaman dan keterampilan. Dalam konteks pendidikan vokasi Indonesia, Idrus dkk., (2026) mengidentifikasi berbagai kendala penyusunan portofolio, termasuk dokumentasi bukti kerja yang belum terstruktur dan ketidaksesuaian informasi dengan kebutuhan rekrutmen. Temuan tersebut memberikan alasan untuk menempatkan penyusunan portofolio sebagai keterampilan yang membutuhkan latihan dan pendampingan berkelanjutan. Meskipun memiliki rerata terendah, aspek dokumen dan portofolio tidak dapat langsung dikategorikan rendah secara absolut tanpa dasar kategorisasi pengukuran yang jelas.

Hasil analisis menunjukkan dua temuan yang saling melengkapi. Pertama, pelaksanaan Program *Future Steps* diikuti oleh peningkatan skor kesiapan karier siswa yang signifikan secara statistik dengan ukuran efek yang sangat besar. Kedua, profil pengukuran akhir memperlihatkan bahwa kemampuan mempersiapkan dokumen dan portofolio masih menjadi aspek dengan capaian relatif terendah. Temuan ini mengarahkan kebutuhan pendampingan berikutnya pada penyusunan CV, pengorganisasian hasil praktik, dan pengembangan portofolio digital yang sesuai dengan kompetensi keahlian siswa. Penguatan tersebut penting agar kesiapan karier tidak hanya tercermin melalui persepsi siswa terhadap kemampuannya, tetapi juga didukung oleh dokumen dan bukti kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pengembangan kesiapan karier pada siswa SMK perlu dipahami sebagai proses yang lebih luas daripada memberikan informasi mengenai pilihan pekerjaan atau pendidikan lanjutan. Pada masa remaja, siswa masih membangun pemahaman mengenai kemampuan diri, mempertimbangkan berbagai kemungkinan masa depan, dan belajar menghubungkan aspirasi dengan tuntutan lingkungan kerja. Karena itu, layanan karier perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi pilihan sekaligus mengembangkan keyakinan dan kemampuan dalam mengambil keputusan. Wang dkk., (2024) melalui tinjauan sistematis menekankan pentingnya intervensi karier yang mempertimbangkan karakteristik perkembangan siswa dan lingkungan pendukungnya. Gashi dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan karier yang mengintegrasikan kesadaran diri, eksplorasi karier, pengenalan jalur pendidikan, dan pengambilan keputusan dapat mendukung perkembangan efikasi diri serta tujuan karier remaja. Dalam kerangka tersebut, *Future Steps* menawarkan pendekatan pendampingan yang memandang kesiapan karier sebagai keterhubungan antara pemahaman diri, orientasi masa depan, keterampilan interpersonal, dan kemampuan mempersiapkan langkah profesional. Integrasi ini menjadi penting karena keputusan karier yang realistis memerlukan pemahaman mengenai tujuan yang ingin dicapai sekaligus kemampuan untuk mempersiapkan pencapaiannya.

Keterhubungan antara perencanaan dan tindakan menjadi dasar penting dalam pelaksanaan pendampingan karier. Siswa tidak cukup hanya memahami pekerjaan yang diminati, tetapi juga perlu memperoleh pengalaman dalam menetapkan tujuan, mengidentifikasi kemampuan yang dibutuhkan, dan mengevaluasi langkah yang telah dilakukan. Penelitian Lee & Lee (2024) memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung perkembangan keterampilan pemecahan masalah melalui keterlibatan peserta dalam tugas yang menuntut penerapan pengetahuan. Sementara itu, Heymann dkk., (2024) menekankan pentingnya refleksi, penetapan tujuan, pencatatan pengalaman belajar, dan umpan balik dalam pengembangan kompetensi yang mendukung *employability*. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan bagi penggunaan *Career Action Plan*, simulasi situasi kerja, dan latihan penyusunan dokumen karier dalam *Future Steps*. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, perencanaan karier tidak diperlakukan sebagai dokumen yang selesai dibuat dalam satu pertemuan, tetapi sebagai proses yang dapat ditinjau dan diperbaiki sesuai perkembangan kemampuan serta pengalaman siswa. Pandangan ini sejalan dengan Pambudi dkk., (2019) yang

menempatkan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai keterampilan penting dalam strategi perencanaan karier. Dengan demikian, pendampingan berbasis praktik berpotensi membantu siswa membangun hubungan yang lebih jelas antara pilihan karier dan tindakan yang diperlukan untuk mewujudkannya.

Dimensi lain yang membedakan pendekatan *Future Steps* adalah penempatan portofolio digital sebagai bagian dari proses pengembangan karier, bukan semata-mata produk akhir pelatihan. Dalam pendidikan kejuruan, penguasaan kompetensi teknis perlu diikuti kemampuan untuk menjelaskan dan menunjukkan hasil pembelajaran kepada pihak lain. Gutiérrez-Santiuste dkk., (2022) menunjukkan bahwa *e-portfolio* dapat mendukung persiapan memasuki dunia kerja melalui pengorganisasian pengalaman dan kompetensi, meskipun pemanfaatannya memerlukan pendampingan yang memadai. Penelitian Idrus dkk., (2026) dalam konteks pendidikan vokasi Indonesia juga mengidentifikasi persoalan dokumentasi bukti kerja, ketidakkonsistenan isi, dan belum tersedianya format portofolio yang sesuai dengan kebutuhan rekrutmen. Hal ini menunjukkan bahwa literasi portofolio tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memilih bukti, menjelaskan proses pekerjaan, dan merefleksikan kompetensi yang telah dikuasai. Bagi siswa Teknik Kendaraan Ringan, pendekatan tersebut dapat dikembangkan melalui dokumentasi hasil praktik bengkel, catatan penyelesaian pekerjaan teknis, sertifikat keterampilan, dan refleksi pengalaman belajar. Portofolio yang dibangun secara bertahap berpeluang menjadi penghubung antara pembelajaran kejuruan dan persiapan memasuki dunia profesional, sekaligus membantu siswa mengenali kompetensi yang masih perlu dikembangkan.

Meskipun demikian, keberlanjutan pengembangan karier tidak dapat hanya bergantung pada kemampuan individual siswa. Dukungan lingkungan menjadi bagian penting dalam menyediakan informasi, pengalaman, dan kesempatan untuk mengembangkan pilihan karier yang realistis. Rahman dkk., (2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial, nilai kerja, dan harga diri memiliki keterkaitan dengan adaptabilitas karier. Penelitian Li et al. (2023) juga menemukan bahwa dukungan sosial berkaitan dengan adaptabilitas karier mahasiswa vokasi melalui kematangan karier dan persepsi hambatan karier. Dalam konteks SMK, hasil penelitian tersebut memberikan pertimbangan untuk mengembangkan kolaborasi antara guru BK, guru produktif, wali kelas, orang tua, dan mitra dunia kerja. Guru BK dapat berperan dalam memfasilitasi eksplorasi serta pengambilan keputusan karier, sedangkan guru produktif membantu siswa mengidentifikasi kompetensi teknis yang layak didokumentasikan. Bahar dkk., (2025) menegaskan pentingnya instrumen perencanaan karier untuk mendukung pemetaan kebutuhan siswa, sementara Prihatiningsih dkk., (2025) menunjukkan perlunya penguatan keterampilan guru BK dalam mengembangkan media layanan. Oleh karena itu, panduan *Siap Kerja, Siap Berkarya* dapat dikembangkan sebagai perangkat kolaboratif yang memuat asesmen kebutuhan, lembar refleksi, pemantauan rencana karier, dan pendampingan portofolio secara berkala. Pemanfaatannya perlu disertai penyesuaian terhadap karakteristik peserta dan sumber daya sekolah agar layanan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hasil evaluasi memberikan bukti bahwa Program *Future Steps* efektif dalam meningkatkan skor kesiapan karier siswa SMK pada kelompok yang mengikuti kegiatan, sebagaimana ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan secara statistik dan ukuran efek yang sangat besar. Capaian ini memperkuat potensi integrasi konseling karier, pengembangan *soft skills*, dan penyusunan portofolio digital sebagai pendekatan pendampingan yang dapat diterapkan dalam layanan BK di sekolah kejuruan. Melalui pendekatan tersebut, layanan karier tidak hanya membantu siswa memahami potensi dan menentukan pilihan masa depan, tetapi juga memfasilitasi penyusunan rencana tindakan serta persiapan bukti kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun evaluasi belum melibatkan kelompok pembanding, temuan ini memberikan dasar empiris yang menjanjikan bagi pengembangan dan pengujian

program secara lebih luas. Secara khusus, Program *Future Steps* berpotensi menjadi model pendampingan karier berbasis praktik yang menghubungkan perencanaan karier dengan kesiapan siswa menunjukkan kompetensi profesionalnya, terutama melalui penguatan portofolio digital secara berkelanjutan.

Simpulan

Pelaksanaan Program *Future Steps* yang mengintegrasikan konseling karier, pengembangan *soft skills*, dan penyusunan portofolio digital menunjukkan hasil positif dalam penguatan kesiapan karier siswa SMKN 6 Kota Malang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan rata-rata skor kesiapan karier dari 56,54 menjadi 69,46, dengan perbedaan yang signifikan secara statistik ($p < 0{,}001$) dan ukuran efek yang sangat besar ($|d| = 3{,}023$). Luaran pengabdian mencakup pelaksanaan pendampingan perencanaan karier, pengembangan keterampilan interpersonal, praktik penyusunan *Career Action Plan*, CV, dan portofolio digital, serta tersedianya panduan *Siap Kerja, Siap Berkarya* sebagai perangkat pendukung layanan BK. Meskipun capaian keseluruhan menunjukkan perubahan positif, aspek dokumen dan portofolio masih memiliki rerata terendah pada pengukuran akhir ($M = 2{,}54$). Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan portofolio digital secara berkala melalui kolaborasi guru BK dan guru produktif. Pengembangan berikutnya juga disarankan melibatkan penilaian kualitas produk, observasi keterampilan, serta evaluasi tindak lanjut untuk memperkuat bukti efektivitas program. Dengan demikian, *Future Steps* berpotensi dikembangkan sebagai model pendampingan karier berbasis praktik yang membantu siswa menghubungkan perencanaan masa depan dengan persiapan kompetensi profesional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Negeri Malang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui skema Program Kemitraan Masyarakat Lingkungan Kampus (PKM-LK), sumber dana Non-APBN Universitas Negeri Malang Tahun Anggaran 2026, berdasarkan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 14.04.1905/UN32.14.1/PM/2026. Apresiasi juga disampaikan kepada pihak SMKN 6 Kota Malang, khususnya kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan Program Future Steps. Dukungan dan kerja sama seluruh pihak telah berkontribusi terhadap terlaksananya kegiatan penguatan kesiapan karier dan *soft skills* siswa melalui integrasi konseling karier dan portofolio digital.

Referensi

Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 4,85 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,33 juta rupiah.* Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/11/05/2479/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-85-persen--rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-33-juta-rupiah-.html

Bahar, H., Indreswari, H., & Bariyyah, K. (2025). Pengembangan instrumen CAAS-PC (Career Adapt-Abilities Scale Planning Career) dalam pemantapan perencanaan karier Siswa SMA/Sederajat. *Jurnal Konseling Gusjigang*, *11*(1), 85–95. https://doi.org/10.24176/jkg.v11i1.14829

Gashi, L. J., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on the career self-efficacy, outcome expectations, and career goals of adolescents: an intervention study. *International Journal of Adolescence and Youth*, *28*(1), 2281421. https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421

Gutiérrez-Santiuste, E., García-Segura, S., Olivares-García, M. Á., & González-Alfaya, E. (2022). Higher Education Students' Perception of the E-Portfolio as a Tool for Improving Their Employability: Weaknesses and Strengths. In *Education Sciences* (Vol. 12, Number 5, p. 321). https://doi.org/10.3390/educsci12050321

Heymann, P., Hukema, M., van Rosmalen, P., & Beausaert, S. (2024). Towards design principles for an online learning platform providing reflective practices for developing employability competences. *Education and Information Technologies*, *29*(13), 17211–17234. https://doi.org/10.1007/s10639-024-12530-4

Idrus, S. Al, Razak, R. A., & Mohsin, N. (2026). Adopting Career Portfolios: Challenges for TVET Graduates and Employers in Indonesia's IT Sector. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, *10*(5), 2514–2522. https://doi.org/10.62527/joiv.10.5.4933

Kholifah, N., Nurtanto, M., Sutrisno, V. L. P., Majid, N. W. A., Subakti, H., Daryono, R. W., & Achmadi, A. (2025). Unlocking workforce readiness through digital employability skills in vocational education Graduates: A PLS-SEM analysis based on human capital Theory. *Social Sciences & Humanities Open*, *11*, 101625. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101625

Lee, Y., & Lee, B. (2024). Developing career-related skills through project-based learning. *Studies in Educational Evaluation*, *83*, 101378. https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2024.101378

Muslihati, M., Prihatiningsih, R., Multisari, W., Wulandari, A., Saputra, N. M. A., & Costa, A. Da. (2023). Post pandemic career planning strategy for generation Z based on cultural and religion values. *KONSELOR*, *12*(2 SE-Original Articles), 86–94. https://doi.org/10.24036/0202312247-0-86

Pambudi, P. R., Muslihati, M., & Lasan, B. B. (2019). Strategi untuk Membantu Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa di Era Revolusi Industri 4.0. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, *5*(1), 28–33. https://doi.org/10.21067/jki.v5i1.4041

Pianda, D., Hilmiana, Widianto, S., & Sartika, D. (2025). The influence employability of vocational students through internship experiences and 21st-century competencies: a moderated mediation model. *Cogent Education*, *12*(1), 2476285. https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2476285

Prihatiningsih, R., Simon, I. M., Apriani, R., & Purwodani, D. L. (2025). School Counselor Skills for Developing Guidance and Counseling Media In East Java. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, *9*(3 SE-Articles), 2225–2234. https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i3.5605

Rahman, D. H., Multisari, W., Probowati, D., Bariyyah, K., Hidayatullah, H. T., Lutfi, A., & Kuha, A. (2024). Career Adaptability: Analysis of Non-Cognitive Factors in University Students. *Konselor*, *13*(1), 16–28. https://doi.org/10.24036/0202413126-0-86

Soejanto, L. T., & Rahmawati, A. I. N. (2022). Peran Career Decision Making Difficulties Sebagai Mediator Hubungan Antara Career Decision Making Self Efficacy dan Career Decision Making. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling: Kajian Dan Aplikasi*, *1*(2 SE-Articles), 124–132. https://doi.org/10.59672/jbk.v1i2.2576

Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). A systematic review on career interventions for high school students. *Frontiers in Psychology, Volume 15*.

ISSN: 1411-6960

https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503

Wulandari, A., Andrianie, S., Krismona, E. B., Bariyyah, K., Meilawati, B M Resueño, C. P. J., & Murad, I. H. (2026). Career construction among Islamic primary school student: An exploratory study of early career planning). *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, *9*(1), 50–65. https://doi.org/doi.org/10.31764/ijeca.v9i1.38299